

Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Sumber Obat Tradisional di Desa Ngawurejo, Kelurahan Kentengsari, Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah

Wulandari ^{1*}, Arik Dian Eka Pratiwi ², Dewi Fitriani Puspitasari ³, Dewi Ramonah ⁴, Nurchasanah ⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang

* wulwuloo1@gmail.com

Abstrak

Desa Ngawurejo terletak di Kelurahan Kentengsari, Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini dapat dikatakan jauh dari fasilitas Kesehatan seperti puskesmas dan apotek, yakni memerlukan waktu 30 menit untuk menuju ke apotek terdekat menggunakan kendaraan bermotor. Desa ini memiliki tingkat kesuburan yang bagus, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai macam tanaman obat keluarga untuk menunjang kebutuhan pengobatan atau kesehatan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Ngawurejo untuk lebih mengetahui tanaman obat sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan Kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan survei lapangan. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan sambutan-sambutan, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi, tanya jawab dengan peserta, pengisian kuesioner dan penyerahan tanaman toga kepada masyarakat. Acara pengabdian diikuti oleh 23 peserta dari anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Selama acara berlangsung, peserta antusias dengan informasi yang disampaikan dilihat dari banyaknya peserta yang memberikan timbal balik dengan memberikan pertanyaan kepada pemateri. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa masyarakat belum mengetahui secara luas manfaat tanaman obat keluarga.

Kata Kunci: TOGA, Kesehatan, Desa Ngawurejo, Kedungjati

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara tropis dengan curah hujan yang melimpah, sehingga berbagai macam tanaman dapat tumbuh dengan subur. Di antara tumbuhan atau tanaman tersebut banyak yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman berkhasiat yang ditanam pada pekarangan rumah warga atau keluarga. Tanaman ini dapat bermacam-macam jenisnya dan berbagai macam Khasiat. Biasanya masyarakat menanam berbagai macam tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan tradisional (Hermansyah et al., 2020).

Berbagai macam tanaman obat di antaranya adalah kunyit, rimpang kunyit memiliki kandungan utama kurkumin dan minyak atsiri. Rimpang kunyit memiliki khasiat sebagai antiinflamasi, antioksidan, antibakteri, antivirus, antifungi, antimalaria, lambung, empedu, anticarsinogen (Shan & Iskandar, 2018). Tanaman berikutnya adalah jahe. Rimpang jahe memiliki kandungan zat aktif saponin, flavonoid, fenol, triterpenoid dan alkaloid. Rimpang jahe memiliki khasiat sebagai antinyeri, antiradang, antitumor, melancarkan air seni, mengobati alergi, antidiabetes (Nur; et al., 2024). Rimpang kencur memiliki kandungan zat aktif seperti polifenol, flavonoid, saponin dan minyak atsiri. Kandungan tersebut menjadikan kencur sebagai obat antijamur, antiperadangan, antibakteri, antidiare (Soleh & Megantara, 2019). Temu lawak dikenal masyarakat sebagai penambah nafsu makan pada anak, rimpang ini mengandung zat aktif berupa minyak atsiri (Soleh & Megantara, 2019). Selain minyak atsiri, temu lawak juga mengandung zat aktif seperti kurkumin, vitamin C. Kandungan tersebut dapat digunakan sebagai antioksidan (Soleh & Megantara, 2019). Lidah buaya digunakan masyarakat sebagai penyubur rambut karena mengandung zat aktif vitamin A, C, asam amino dan mineral (Soleh & Megantara, 2019)

Desa Ngawurejo terletak di Kelurahan Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini dapat dikatakan jauh dari fasilitas Kesehatan seperti puskesmas dan apotek, yakni memerlukan waktu 30 menit untuk menuju ke apotek terdekat. Desa ini memiliki tingkat kesuburan yang bagus, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai macam tanaman obat keluarga untuk menunjang kebutuhan pengobatan atau kesehatan masyarakat.

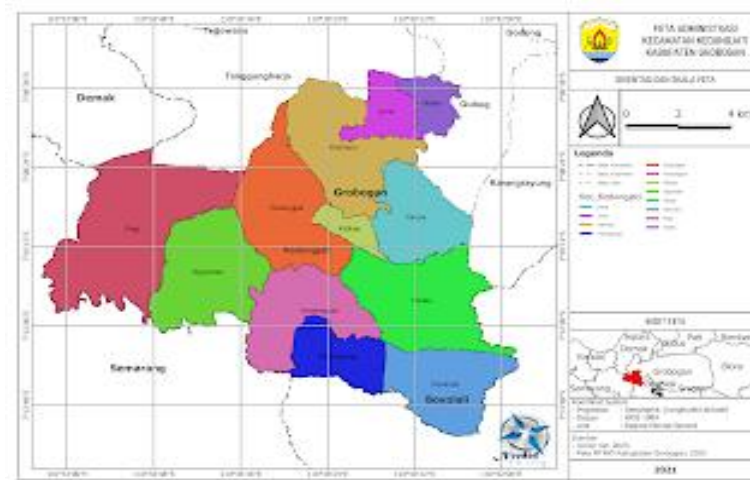
Farmasis adalah salah satu tenaga Kesehatan yang memiliki peran dalam meningkatkan kesehatan masyarakat seperti yang tercantum dalam Permenkes No.17 Tahun 2017 (Moeloek, 2017). Kami para dosen farmasi dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi tidak luput dari peraturan tersebut, sehingga pada pengabdian masyarakat kali ini kami mengambil tema Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Sumber Obat Tradisional di Desa Ngawurejo, Kelurahan Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah untuk membantu program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tujuan dan manfaat dari pelaksanaan pengabdian adalah untuk memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat bahwa tanaman obat keluarga memiliki banyak manfaat dibidang Kesehatan. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf Kesehatan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan penelusuran informasi melalui survei di lokasi pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat langsung kondisi gambaran Desa Ngawurejo. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk permintaan izin kegiatan ke pejabat setempat. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2024 dan bertempat di Balai desa di Desa Ngawurejo, Kelurahan Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, dimulai pukul 09.00-selesai. Mitra kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa tersebut. Kegiatan diawali dengan penyuluhan materi mengenai tanaman obat keluarga oleh tim pengabdian. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari para peserta seputar materi yang diberikan, lalu mitra diminta untuk mengisi kuesioner

terhadap kepuasan kegiatan pengabdian sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah penyerahan tanaman obat keluarga kepada warga untuk ditanam pada pekarangan yang telah disediakan.



Gambar 1. Peta Kecamatan Kedungjati, Grobogan, Jawa Tengah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara melakukan survei lokasi dan pelaksanaan pengabdian meliputi pembukaan/sambutan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, pengisian kuesioner dan penyerahan tanaman obat keluarga. Acara pengabdian diikuti oleh 23 peserta dari anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Acara diawali dengan sambutan oleh perwakilan tim pengabdian dan perwakilan tuan rumah dalam hal ini Ibu Ketua PKK.



Gambar 2. (a) Sambutan Oleh Perwakilan Tim Pengabdian dan (b) Sambutan Oleh Ketua PKK

Setelah sambutan selesai, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh salah satu tim pengabdian dengan judul “Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Sumber Obat Tradisional Di Desa Ngawurejo, Kelurahan Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah.”



Gambar 3. Penyampaian Materi Penyuluhan Tanaman TOGA oleh Tim

Tanaman obat keluarga yang disampaikan pada sesi penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. *Kunyit, Kunir*

Nama latin dari tanaman ini adalah *Curcuma longa*, memiliki kandungan zat aktif diantaranya adalah kurkumin, minyak atsiri. Kegunaan kunyit antara lain antiinflamasi, antibakteri, antifungi, antioksidan, antivirus, meningkatkan nafsu makan, mengobati maag (Raehana, 2021).

Cara penggunaan kunyit : Bahan a. $\frac{1}{2}$ kg kunyit segar b. $\frac{1}{4}$ Gula jawa c. $\frac{1}{2}$ kg asam jawa d. 2 liter air e. Sepucuk sendok teh garam 2. Langkah-langkah a. Kupas kulit kunyit lalu cuci dan selanjutnya diparut atau diblender. b. Rebus air perasan kunyit dengan menambahkan asam, gula dan garam sampai campuran benar-benar mendidih (sambil diaduk aduk) c. Bila telah mendidih angkat dan dinginkan. Jamu kunyit asam siap diminum, bisa ditambahkan es batu ke dalamnya.



Gambar4. Tanaman dan rimpang kunyit

2. *Jahe*

Nama latin dari tanaman ini adalah *Zingiber officinale* Rosc. Memiliki kandungan zat aktif berupa alkaloid, flavonoid, fenolik, triterpenoid, saponin, seskuiterpen, minyak atsiri. Kandungan aktif tersebut dapat digunakan untuk karminatif, antitusif, antifatulen, digestif

dan lain-lain (Nur et al., 2024). Cara penggunaan jahe cukup mudah yaitu dengan direbus atau dibakar terlebih dahulu. Dua ruas jahe dimemarkan lalu diseduh dengan air panas dapat meredakan batuk dan mengeluarkan angin dari dalam tubuh.



Gambar 5. Tanaman dan rimpang jahe

3. Kencur

Kencur memiliki nama latin (*Kaempferia galanga*), rimpang ini memiliki kandungan aktif etil sinamat, etil-p-metoksisinamat, borneol, minyak atisiri. Kandungan aktif tersebut dapat mengatasi berbagai macam penyakit di antaranya menambah nafsu makan, obat batuk, tonikum, infeksi bakteri dan jamur, masuk angin, sakit perut (Utami et al., 2020)

Penggunaan kencur untuk obat batuk dapat dilakukan dengan mengunyah rimpang kencur yang telah dicuci. Untuk mengeluarkan angin atau mengatasi sakit perut, rimpang kencur dapat direbus dengan air dan air rebusan dapat ditambahkan madu untuk menambah rasa manis.



Gambar 6. Tanaman dan rimpang kencur

4. Temulawak

Curcuma xanthorrhiza adalah nama latin dari rimpang temulawak. Rimpang ini memiliki kandungan aktif kurkumin, kurkuminoid, fenol, vitamin E, b-karoten. Manfaat dari rimpang ini di antaranya antiinflamasi, antikanker, penyembuh luka, menambah nafsu makan, menurunkan kadar kolesterol, meningkatkan imunitas (Rosidi et al., 2017). Cara penggunaan rimpang temulawak dengan cara direbus atau diseduh dengan air panas.



Gambar 7. Tanaman dan rimpang temulawak

5. Lidah Buaya

Lidah buaya (*Aloe vera* Linn.) memiliki kandungan zat aktif berupa aloin, aloe emodin, anthrone, saponin, kuinon, tannin, fenol, asam sinamat, minyak atsiri, flavonoid (lidah buaya). Tanaman ini bermanfaat sebagai antibakteri, antifungi, antiinflamasi, ekspektoran, antelmintik, antikanker, menyuburkan rambut, melancarkan pencernaan (Marhaeni, 2020). Cara menggunakan lidah buaya untuk menyuburkan rambut adalah dengan mengusapkan bagian daging lidah buaya (gel) ke kulit kepala lalu dibiarkan beberapa saat untuk kemudian dibilas bersih. Campuran gel lidah buaya, air dan madu dapat membantu melancarkan pencernaan.



Gambar 8. Tanaman lidah buaya

6. Daun Sirih

Daun sirih (*Piper betle*) mengandung minyak atsiri, tannin, eugenol, terpenoid, tiamin, kavikol. Senyawa-senyawa aktif tersebut dapat dimanfaatkan untuk antibakteri, antiradang, menghilangkan gatal-gatal, obat abtuk, antiseptik, meningkatkan sistem imun (Hermanto et al., 2023). Salah satu cara menggunakan daun sirih adalah dengan merebus beberapa lembar daun sirih dengan air selama 15 menit. Air rebusan tersebut dapat digunakan untuk antiseptik maupun berkumur.



Gambar 9. Tanaman sirih

7. Sereh

Tanaman dengan nama latin *Cymbopogon nardus* L. ini memiliki kandungan aktif berupa saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid dan minyak atsiri. Tanaman ini digunakan untuk antiradang, melancarkan haid, peluruh air seni dan keringat, obat batuk, antinyamuk (Khasanah et al., 2015). Sereh dapat digunakan dengan cara merebus batang sereh yang telah dimemarkan selama 15 menit, lalu air rebusannya dapat ditambah madu atau lemon untuk menambah cita rasa.



Gambar 10. Tanaman sereh

Setelah pemaparan materi, agenda selanjutnya adalah sesi tanya jawab dari peserta pengabdian. Peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan kepada tim pengabdian terkait dengan tanaman obat keluarga beserta fungsi dan cara menggunakannya.



Gambar 11. Sesi tanya jawab

Setelah sesi tanya jawab, acara dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh para peserta untuk melihat tingkat kepuasan dan kebermanfaatan pelaksanaan pengabdian. Rata-rata peserta merasakan kepuasan dan kebermanfaatan dari pengabdian yang dilakukan. Hal dapat terjadi karena lokasi masyarakat Desa Ngawurejo yang jauh dari apotek maupun pusat Kesehatan masyarakat. Para Ibu-ibu PKK Desa Ngawurejo sebagian besar ibu rumah tangga yang membutuhkan informasi dari luar, sehingga ketika ada tim pengabdian masyarakat sangat antusias dalam menyambut dan mengikuti kegiatan pengabdian.



Gambar 12. Pengisian kuesioner

Dalam rangka memberikan apresiasi kepada peserta yang telah aktif selama kegiatan pengabdian, tim pengabdian memberikan doorprize berupa alat-alat rumah tangga yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 13. Penyerahan doorprize kepada peserta aktif

Agenda terakhir pada kegiatan pengabdian adalah penyerahan tanaman toga kepada masyarakat. Tanaman tersebut dapat ditanam pada pekarangan keluarga untuk dapat dimanfaatkan dalam menunjang Kesehatan masyarakat Desa Ngawurejo.



Gambar 14. Penyerahan tanaman toga kepada warga

Kesimpulan

Pengabdian Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Sumber Obat Tradisional di Desa Ngawurejo Kelurahan Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan berjalan dengan lancar dan peserta antusias dalam kegiatan pengabdian. Masyarakat merasa mendapatkan tambahan ilmu mengenai pengobatan atau pemeliharaan Kesehatan dari bahan alam di sekitar mereka. Agenda pengabdian selanjutnya dapat membuat sediaan farmasi seperti minyak gosok, cream dari tanaman obat tradisional yang telah masyarakat tanam.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada segenap masyarakat Desa Ngawurejo, Kelurahan Kentengsari, Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang, Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Stifar Yaphar Semarang, dan Mahasiswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Hermansyah, Dahrizal, Wijaya, A. S., & Heriyanto, H. (2020). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*.
- Hermanto, L. O., Nibenia, J., Sharon, K., & Rosa, D. (2023). Review artikel: Pemanfaatan tanaman sirih (*Piper betle* L) sebagai obat tradisional. *Pharmaceutical Science Journal*, 3(1), 33–42.
- Khasanah, R. A., Budiyanto, E., & Widiani, N. (2015). Pemanfaatan Ekstrak Sereh (*Chymbopogon Nardus* L.) Sebagai Alternatif Anti Bakteri *Staphylococcus epidermidis* Pada Deodoran Parfume Spray. *Pelita - Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 0(1), 1–9.
- Marhaeni, L. S. (2020). Potensi lidah buaya (*Aloe vera* Linn) sebagai obat dan sumber pangan. *AGRISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1), 32–39.
- Moeloek, N. F. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Rencana Aksi Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan*.
- Nur, A. M., Nasiroh, Aulia, N., Mega, N. L., Ngongo, M., & Hakim, A. R. (2024). *Jahe (Zingiber Officinale) : Tinjauan Fitokimia, Farmakologi, dan Toksikologi*. 11(10), 1992–1998.
- Raehana, N. S. (2021). Efek Gastroprotektif pemberian Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dari Ulkus Lambung yang diinduksi oleh NSAID. *Jurnal Medika Utama*, 2(4), 1053–1059. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Rosidi, A., Khomsan, A., Setiawan, B., & Briawan, D. (2017). Potensi Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) Antioksidan. *Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang*, 5(1995), 1–8.
- Shan, C. Y., & Iskandar, Y. (2018). Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma Longa* L.). *Farmaka*, 16(2), 547–555.
- Soleh, & Megantara, S. (2019). Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (*Kaempferia Galanga* L.) Dan Aktivitas Farmakologi. *Farmaka*, 17(2), 256–262.
- Utami, L. P., Tandean, P. G., & Liliawanti, L. (2020). Pengaruh Pemberian Ekstrak Kencur (*Kaempferia galanga* L.) terhadap Peningkatan Zona Hambat Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 145. <https://doi.org/10.30742/jikw.v9i2.883>